

SOSIALISASI PENTINGNYA PEMBATASAN DALAM PENGUNAAN SOSIAL MEDIA PADA PELAJAR

Haryati¹⁾, Azrina Purba²⁾, Anisa Noverita³⁾, Eka Darliana⁴⁾, Unita Sukma
Zuliani Nasution⁵⁾

STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia
aharyati237@gmail.com

ABSTRAK

Beberapa penelitian yang terbaru, banyak pelajar yang termasuk dalam kategori kecanduan memakai handphone terutama penggunaan media sosial. Semakin meningkat dengan derajat kecanduan paling ringan maupun paling berat. Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan internet saat ini telah memudahkan kita dalam melakukan interaksi atau komunikasi sesama manusia, namun perkembangan internet yang cepat tidak hanya membawa dampak positif namun juga membawa dampak negatif seperti Cyber Sex, Bullying, dan Brainwash Terrorisme. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian yang dilaporkan dalam penelitian ini fokus pada sosialisasi pembatasan media sosial kepada pelajar. Media sosial dipilih karena resiko dan bahayanya lebih besar untuk pelajar karena sifat komunitas online tidak interaksi secara langsung dan anonim. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah partisipasi aktif. Kegiatan ini menyarankan beberapa hal untuk para siswa yaitu mendorong keterbukaan para siswa terhadap media sosial apa saja yang mereka gunakan, berhati-hati terhadap data-data pribadi ketika berada dalam media sosial.

Kata Kunci: Sosialisasi, Sosial Media, Pelajar.

ABSTRACT

In some recent research, many students who are included in the category of addiction to using mobile phones, especially the use of social media. It is increasing with the mildest and most severe degrees of addiction. With the rapid development of technology and the internet today, it has made it easier for us to interact or communicate with fellow humans, but the rapid development of the internet not only brings positive impacts but also brings negative impacts such as Cyber Sex, Bullying, and Brainwash Terrorism. Community service activities carried out by the service team reported in this study focus on socializing social media restrictions to students. Social media was chosen because the risks and dangers are greater for students because of the nature of the online community not interacting directly and anonymously. The method used in this community service activity is active participation. This activity suggests several things for

students, namely encouraging students' openness to what social media they use, being careful of personal data when on social media.

Keywords: *Socialization, Social Media, Students.*

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan sosial media kian hari kian meningkat, pada tahun 1997 awalnya sosial media ini lahir berbasiskan kepercayaan, namun mulai dari tahun 2000-an hingga tahun-tahun berikutnya media sosial mulai diminati semua orang hingga mencapai masa kejayaannya. Perkembangan media sosial membuat kinerja menjadi lebih cepat, tepat, akurat sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang dihasilkan. Adapun media sosial yang sering digunakan pada saat ini adalah Facebook, Twitter, Instagram, Path, Tiktok, dan media sosial yang lainnya. Sosial media adalah platform digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaanya (Saragih & Puddin, 2026). Tak bisa dipungkiri bahwa hadirnya teknologi dengan segala kelebihannya saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan manusia, terutama dalam penggunaan media social. Media sosial mengubah cara berkomunikasi. Dulu, komunikasi sebagian besar bersifat satu arah seperti televisi dan surat kabar. Namun, media sosial memungkinkan interaksi dua arah bahkan multidimensional antara pengguna. Media sosial mempengaruhi cara kita memandang privasi dan kehidupan pribadi. Pengguna sering membagikan aspek-aspek dari kehidupan secara terbuka yang mengubah batas-batas antara kehidupan pribadi dan publik. Penggunaan media sosial telah menjadi bagian budaya modern (Rahim, 2024). Media sosial menyediakan platform untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan menjalin hubungan dengan individu dari berbagai belahan dunia (Qadir & Ramli, 2024).

Perkembangan teknologi dan internet sangat cepat hingga memaksa kita untuk dapat beradaptasi dengan cepat, namun beradaptasi dengan media sosial tidak semudah yang kita kira, banyak dari kita yang kurang bijak dalam menggunakan media sosial hingga melakukan cyber bullying, seperti mencela seseorang dalam kolom komentar hingga mencela suku dan ras (Ringo & Silitonga 2025). Namun terkadang orang itu sendiripun tidak menyadari bahwa mereka melakukan cyber bullying hingga akhirnya mereka dilaporkan ke pihak berwajib dan baru menyadari bahwa mereka melakukan cyber bullying. Penelitian telah menunjukkan bahwa kecenderungan cyberbullying di jejaring sosial sangat tinggi. Pelaku cyberbullying didominasi oleh remaja milenial yang menyerang teman sebayanya melalui kolom komentar. (Kurniawan, 2025) Kedua studi menunjukkan bahwa meskipun media sosial tampaknya memiliki banyak manfaat dan memudahkan setiap orang untuk mencari informasi. (Gunawan dkk, 2021). Namun tidak hanya semuanya memiliki sisi positif, tentu ada juga sisi negatifnya, termasuk media sosial ini. Pada kenyataannya, media sosial sering digunakan untuk melawan moral dan etika. Sebagian besar perilaku tidak bermoral dan tidak etis ini dikendalikan oleh para siswa.

Kini sosial media sudah menjadi faktor penting interaksi bagi manusia. Ditambah lagi dengan munculnya smartphone yang menyediakan kebebasan bersosial media dan provider yang menyediakan murah layanan media sosial. Hal ini jelas mengakibatkan remaja khususnya para pelajar melupakan akan batasan-batasan pergaulan yang seharusnya mereka ketahui. Siswa adalah kelompok remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial. Penggunaan media sosial dapat memperluas jaringan sosial mereka, tetapi juga dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain baik secara positif maupun negatif. Konten yang terdapat di media sosial seperti gambar-gambar yang diedit, pesan-pesan yang disampaikan, dan tren tertentu, dapat mempengaruhi persepsi diri, citra tubuh, dan perilaku siswa.

Pelajar sebagai bagian dari generasi muda merupakan pewaris cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia pembangunan nasional. Dalam rangka terwujudnya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu memimpin dan memelihara persatuan dan kesatuan NKRI, pembinaan terus menerus, pembinaan jasmani, rohani, dan jasmani dan pembangunan diperlukan untuk kelangsungan hidup Jaminan dan perlindungan sosial dikecualikan dari segala kemungkinan yang akan membahayakan mereka dan negara di masa yang akan datang (Qowim et al, 2022). Di dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak ditegaskan bahwa: “Anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis yang mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan”. Melalui sebuah media sosial, pengetahuan dan proses belajar tidak lagi hanya berfokus pada akumulasi pengetahuan individu sebelumnya. Terlepas dari baik ataukah buruk, menggunakan media tersebut sebagai media dalam proses belajar, maka jelas bahwa aplikasi dan perangkat media sosial telah berhasil menyediakan sebuah konsep tantangan baru dalam pembentukan pendidikan formal yang telah ada saat ini. Bagi pelajar yang tak dapat menghadiri kelas tertentu, tak perlu khawatir ketinggalan pelajaran karena saat ini media sosial seperti Periscope, Skype atau SnapChat bisa membantu pelajar. Selain itu juga dapat menggunakan Google Hangout untuk memfasilitasi mereka ketika belajar kelompok.

Partisipasi orang tua memiliki peran signifikan dalam membentuk kualitas anak untuk berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara di masa depan (Supriani & Kartika, 2023). Keterlibatan orang tua memegang peranan penting dalam mendampingi anak menggunakan gadget dengan tujuan mengantisipasi dampak negatif melalui Pendidikan keluarga, sehingga orang tua dapat meminimalisir terjadinya kecanduan gadget pada anak (Kurniawati & Fathoni, 2024). Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam. Keluarga, khususnya orang tua, diharapkan dapat menjadi pengawas bagi anak-anaknya. Idealnya, baik ayah maupun ibu dapat melakukan pengawasan terhadap anak-anak dalam penggunaan dan pemanfaatan media digital sehari-hari. Apabila pengawasan orang tua tidak dilakukan, dikhawatirkan akan muncul pengaruh buruk dalam diri anak (Mazdalifah & Moulita, 2021). Melalui sosialisasi ini, diharapkan dapat

memberi edukasi pada pelajar dan orang tua sehingga dapat membantu meminimalisir dampak negatif dari penggunaan media sosial yang berlebihan.

II. METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu sosialisasi dengan ceramah. Sosialisasi ini bertujuan untuk memanfaatkan media sosial secara bertanggung jawab, positif, dan produktif serta meningkatkan self-awareness pelajar dalam menggunakan media sosial. Tahapan pada kegiatan sosialisasi yaitu:

a. Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini melakukan pembentukan tim pengabdian masyarakat, setelah tim terbentuk tim dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama bertugas mengunjungi mitra yaitu SMK Ar Rahman Misriadi Wampu untuk melakukan identifikasi permasalahan dan berkoordinasi mengurus surat izin pengabdian masyarakat. Kelompok kedua merancang materi sosialisasi sesuai dengan kebutuhan yang ada pada mitra.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 16 September 2025. Tim sosialisasi terdiri dari dosen dan mahasiswa.

c. Evaluasi Kegiatan

Setelah sosialisasi telah selesai dilaksanakan, tim mengadakan evaluasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan hingga proses berlangsungnya kegiatan dan kendala yang terjadi selama proses sosialisasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, kondisi studi di Indonesia sudah baik. Media sosial berkembang begitu cepat dari waktu ke waktu. Dengan itu muncul kesadaran konsumen terhadap media sosial itu sendiri (Shobirin et al, 2022). Media sosial berkembang pesat pada usia remaja dan anak-anak karena banyak rasa ingin tahu pada usia tersebut, sehingga anak-anak dapat membagikan semua yang mereka rasakan melalui media sosial melalui media sosial (Ashoumi & Ilyas, 2019). Intensitas waktu yang sering mereka gunakan untuk mengakses internet atau media sosial mengurangi waktu belajar mereka. Hal ini menyebabkan turunnya prestasi akademik anak karena terlalu banyak bermain media sosial. Namun, di balik kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan, tersembunyi juga potensi risiko yang dapat memengaruhi kehidupan secara negatif. Oleh karena itu, penting untuk memahami arti dari penggunaan media sosial yang bijak.

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan pada siswa SMK Ar Rahman Misriadi Wampu pada tanggal 16 September 2025. Tim pengabdian menggunakan powerpoint sebagai alat untuk menyampaikan materi kepada siswa. Menggunakan powerpoint yang menarik agar para siswa tidak bosan melihat powerpoint yang full teks. Sebelum melaksanakan kegiatan tim pengabdian sudah melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu baik kepada guru ataupun siswa terkait hal-hal berkembang mengenai media sosial di era pelajar saat ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih banyak siswa/i yang belum dapat menggunakan media sosial dengan bijak meskipun sudah ada sebagian kecil siswa/i yang menyadari penggunaan media sosial dengan bijak, seperti mereka hanya sekedar memposting

foto dengan gaya estetik, scrol berbagai media sosial secara berjam-jam namun yang dilihat hanya hiburan, games bahkan film tanpa ada control atau batasan apa yang seharusnya mereka lihat. Di sela-sela jam Pelajaran mereka mengambil kesempatan untuk melihat media sosial karena memang di sekolah tersebut memperbolehkan siswa untuk membawa Hp. Salah satu kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh siswa/i dari hasil wawancara misalnya seperti mengomentari setiap postingan yang sedang viral tanpa mengetahui kebenarannya dan muncul perilaku impulsif dalam melakukan belanja online karena terinfluence akun-akun di media sosial seperti tiktok dan Instagram. Selain itu, banyak siswa yang merasa dirinya tidak good looking sehingga dalam kehidupan nyata mereka cenderung merasa rendah diri. Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Mulyono, (2021) dampak negatif dari penggunaan media sosial bagi remaja diantaranya membuat malas berkomunikasi di dunia nyata, tidak sadar dengan lingkungan sekitar, kurangnya empati, dan sulit membedakan komunikasi di dunia nyata dan maya.



Gambar 1. Tim Pengabdian Memberikan Materi



Gambar 2. Tanya Jawab Dengan Siswa/I

Hasil dari sosialisasi menunjukkan siswa/i dapat memahami terkait penggunaan media sosial yang bijak. Indikator pemahaman dites dengan metode kuis menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan oleh tim. Penggunaan media sosial yang bijak dan bertanggung jawab adalah kunci untuk

memanfaatkan potensi positif sambil mengurangi dampak negatifnya. Dengan kesadaran diri, edukasi, dan praktik yang baik, kita dapat memastikan bahwa media sosial tetap menjadi alat yang bermanfaat dalam kehidupan tanpa mengorbankan kesejahteraan hidup.

IV. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi pentingnya pembatasan penggunaan sosial media pada pelajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan dampak negatif penggunaan medsos yang berlebihan. Pembatasan waktu penggunaan, pemilihan konten yang bermanfaat, serta penggunaan kontrol privasi yang efektif adalah Langkah-langkah praktis yang dapat membantu siswa mengembangkan hubungan yang sehat dengan media sosial. Dengan demikian, siswa dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam menggunakan media sosial, memperkuat koneksi sosial positif, dan meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaan yang tidak bijak.

Saran setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, perlunya kegiatan sosialisasi yang lain seperti sosialisasi kepada orang tua siswa agar orang tua memiliki keterbukaan yang tinggi terhadap penggunaan media sosial anak-anaknya. Tim pengabdian juga merekomendasikan agar para siswa lebih tertarik untuk membuat konten kreatif daripada menjadi konsumen internet yang pasif.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, J. P. P. D. B., SH, M. S., Mulyo, K. B. P. D. B., & Ratmono, S. I. K. (2021). *Medsos di antara dua kutub: Sisi baiknya luar biasa, sisi buruknya bisa membuat binasa*. PT. Rayyana Komunikasindo.
- KURNIAWAN, K. (2025). *Analisis Political Cyberbullying di Media Sosial TikTok: Studi Pemilihan Presiden Indonesia 2024= Analysis of Political Cyberbullying on TikTok Social Media: A Study of the 2024 Indonesian Presidential Election* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS HASSANUDDIN).
- Kurniawati, K. S., & Fathoni, A. (2024). Peranan orang tua dalam meminimalisir penggunaan aplikasi TikTok untuk mengoptimalkan perkembangan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2353-2366.
- Mazdalifah, M., & Moulita, M. (2021). Model Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Digital Anak. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 105-116.
- Qadir, A., & Ramli, M. (2024). Media sosial (definisi, sejarah dan jenis-jenisnya). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(6), 2713-2724.
- Qowim, Z., Hidayat, R., & Shobirin, M. S. (2022). Development of Fiqan as a Media for Fiqh Learning for Class X MA Mambaul Ulum Megaluh Students. *APPLICATION: Applied science in Learning Research*, 2(1), 1-4.



- Rahim, A. W. A. (2024). Dominasi Budaya Populer: Penguatan Nilai-Nilai Budaya Melalui Pemanfaatan Media Sosial. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(4), 2364-2380.
- Ringo, S. S., & Silitonga, B. A. A. (2025). *DI BALIK PINTU MEDIA SOSIAL!.* Penerbit Widina.
- Saragih, C. M., Triansyah, F. A., & Puddin, K. (2026). Analisis Strategi Pertumbuhan Produk Maniak (Makanan Tradisional Simalungun) Melalui Inovasi Produk Dan Promosi Digital. *Journal of Business and Finance*, 1(2).
- Supriani, Y., Arifudin, O., & Kartika, I. (2023). Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Plamboyon Edu*, 1(1), 95-105.